

BAB 3

METODOLOGI, SUMBER, DAN TEKNIK

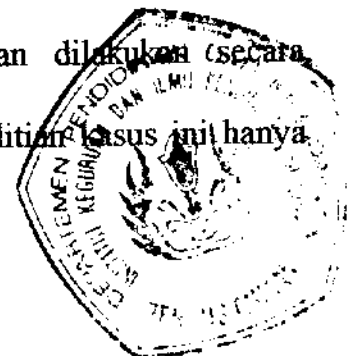
ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kasus yang bersifat deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis mempunyai sifat-sifat tertentu yang umumnya terdapat pada metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri. Surakhmad (1985:140) mengemukakan bahwa metode ini:

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah--masalah yang ada pada masa sekarang , pada masalah-masalah yang aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini disebut juga *metode analitik*).

Penelitian Kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 1993:115). Studi Kasus, atau Penelitian Kasus (Case Study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930 dalam Nazir, 1985:66). Studi Kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara *intensif* dan *mendetail* (Surakhmad, 1985:143). Ketiga pendapat tersebut di atas menyatakan bahwa studi kasus adalah studi yang memusatkan perhatian pada suatu subyek tertentu dan dilakukan secara mendalam. Namun, ditinjau dari segi wilayahnya, metode penelitian kasus ini hanya



meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Oleh karena itu, penulis sangat perlu menentukan sumber data yang spesifik agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

3.2 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1993:102). Sebagaimana yang telah disebutkan pada Bab 1 bahwa sebagai sumber data penelitian adalah *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Badudu (1996:608) dan Chaer (1993:59-63) menggolongkan macam-macam kamus sebagai berikut:

1. Kamus Baku; kamus pokok, utama yang dapat menjadi pegangan bagi pemakaian kata-kata yang baku dalam suatu bahasa.
2. Kamus Dwibahasa; kamus dua bahasa misal kata-kata Indonesia dijelaskan dengan bahasa lain.
3. Kamus Istilah; kamus yang berisi istilah (berbagai disiplin ilmu: hukum, ekonomi, kedokteran dan sebagainya) dengan penjelasan konsepnya.
4. Kamus Ekabahasa; kamus satu bahasa misal kamus kata-kata Indonesia dijelaskan juga dengan bahasa Indonesia.
5. Kamus Kecil; kamus kecil yang berisi jumlah kata yang terbatas yaitu kata-kata yang dianggap diperlukan sekali.
6. Kamus Pelajar; kamus yang ditulis khusus untuk pelajar, berisi sejumlah kata tertentu dan diberikan contoh pemakaiannya agar lebih jelas maknanya.
7. Kamus Saku; kamus dalam bentuk buku kecil supaya mudah dibawa ke mana-mana, berisi kata sehari-hari yang perlu diketahui, terutama kamus dwibahasa.
8. Kamus Sinonim; kamus yang terutama memuat kata-kata yang sama atau hampir bersamaan artinya dalam bahasa itu.
9. Kamus Umum; kamus yang berisi semua kata yang umum dipakai sehari-hari dalam masyarakat.

Dari sembilan macam kamus tersebut di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kamus umum yang tergolong ke dalam jenis kamus yang kesembilan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* pun banyak macamnya, oleh karena itu penulis perlu membatasinya pada satu kamus saja. Dan kamus yang dimaksud adalah *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Badudu - Zain, penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.

Alasan penulis menetapkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, susunan Badudu - Zain ini sebagai sumber data adalah karena dalam kamus tersebut tercantum asal usul sebuah kata dan sudah barang tentu asal usul kata yang berasal dari bahasa Arab. Hal ini diambil karena akan sangat membantu penulis. Penulis tinggal mencocokkan saja kata tersebut dengan kamus bahasa Arab dan kalau dianggap sudah sesuai, maka penulis mengklasifikasikannya bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Arab. Di samping itu, kamus ini tergolong masih baru karena diterbitkan pada tahun 1996.

Oleh karena sumber data dari penelitian ini adalah berupa tulisan, maka dapat juga penelitian ini disebut penelitian dokumentatif. Arikunto (1993:131) menyebutkan bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentatif.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam suatu penelitian adalah hal yang tak dapat ditinggalkan. Berkenaan dengan penelitian kepustakaan ini Keraf (1980:66) mengatakan sebagai berikut:

Dalam rangka penelitian kepustakaan perlu dibedakan tiga golongan buku atau bahan bacaan yang diperlukan bagi suatu karya. *Pertama*, buku-buku atau bahan bacaan yang memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan digarap. Tidak perlu dibuat catatan-catatan dari buku-buku semacam ini. *Kedua*, buku-buku yang harus dibaca secara mendalam dan cermat, karena bahan-bahan yang diperlukan untuk karya tulis itu terdapat di situ. Dari bahan-bahan semacam inilah pengarang harus membuat kutipan-kutipan yang diperlukan. *Ketiga*, bahan bacaan tambahan yang menyediakan informasi untuk mengisi yang masih kurang untuk melengkapi karya tulis itu.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada poin 3.2 mengenai sumber data, maka penulis menentukan sumber datanya, karena bahan-bahan dan datanya ada di situ yaitu *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, susunan Badudu - Zain.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Moleong (1988:132) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Karena penelitian ini bersifat penelitian dokumentatif, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah kartu dengan kolom-kolom yang memungkinkan pemberian tanda setiap ada gejala yang muncul atau dengan kata lain dengan cara membuat check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Contoh: Daftar Intrumen Penelitian

No	Unsur Serapan	Transliterasi	Bahasa Arab	Perubahan Bunyi Fonem yang terjadi

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) membaca Kamus Umum Bahasa Indonesia Susunan Badudu-Zain secara cermat kata demi kata.
- 2) mengidentifikasi dan menuliskan kata yang berasal dari bahasa Arab dan menuliskannya dalam kolom intrumen penelitian.
- 3) mencocokkan kata yang sudah diidentifikasi dan dituliskan dalam kolom yang dianggap berasal dari bahasa Arab dengan Kamus Bahasa Arab.

- 4) mencocokkan kata-kata serapan dengan Kamus Bahasa Arab dan apabila memang betul berasal dari Bahasa Arab, maka kata tersebut ditetapkan sebagai data penelitian.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membaca kata demi kata, halaman demi halaman sampai selesai seluruh halaman. Hal ini dilakukan dengan maksud agar seluruh kata yang dianggap berasal dari bahasa Arab itu dapat dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka diadakan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

- 1) data mula-mula dikumpulkan, disusun secara alfabetis, dan dicermati.
- 2) memberikan tanda terhadap bunyi fonem yang mengalami perubahan bunyi dengan huruf *miring* dan *tebal*.
- 3) menuliskan transliterasi kata serapan dari bahasa Arab sebagaimana aturan transliterasi yang berlaku (dalam hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama antara Menag dan Mendikbud Nomor:158 tahun 1987, dan Nomor: 0543b/U/1987).
- 4) menuliskan bahasa Arab dengan menggunakan huruf Arab.
- 5) menganalisis perubahan bunyi fonem yang terjadi dengan menuliskan lambang fonem yang diapit oleh dua garis miring /.../ dan tanda → berarti menjadi.

6) mengamati dan mencermati fonem-fonem yang mengalami perubahan bunyi fonem dari frekuensi kata serapan yang terkumpul sebagai data. Dari frekuensi yang muncul tersebut maka akan dapat dikatakan bahwa bunyi suatu fonem dalam bahasa Arab akan berubah bunyinya dalam bahasa Indonesia.

Contoh: Daftar Teknik Analisis Data

No	Unsur Serapan	Transliterasi	Bahasa Arab	Perubahan bunyi fonem yang terjadi
...				
0010	afdal	afdal	أَفْضَلٌ	→ /d/
...				

Keterangan:

- afdal = unsur serapan
- afdal = transliterasi
- أَفْضَلٌ = bahasa Arab/tulisan Arab
- → = menjadi
- /d/ = perubahan bunyi fonem yang terjadi

Dengan demikian data di atas dapat dibaca bahwa unsur serapan **afdal** transliterasinya adalah **afdal** (bahasa Arab/tulisan Arab) adalah **افضل** bunyi fonem yang berubah adalah **ف** / menjadi /d/.

